jurnal βeta kimia
e-ISSN: 2807-7938 (online) dan p-ISSN: 2807-7962 (print)
Volume 4, Nomor 1, Mei 2024
http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jbk

Hubungan Antara Minat dan Hasil Belajar pada Pembelajaran yang Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Laju Reaksi

(*The Relationship Between Interest and Learning Outcomes in Learning That Applies the Discovery Learning Approach to Reaction Rate Material*)

Isdora V. Dawis[1,*], Anselmus B. Baunsele[2], Theresia Wariani[3]
[1]*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP-Universitas Katolik Widya Mandira Kupang*
[2,3]*Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP-Universitas Katolik Widya Mandira Kupang*
Jalan A. Yani, No. 50-52, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
**e-mail korespondensi: dawis4oda@gmail.com*

Info Artikel:
Dikirim:
7 Februari 2024
Revisi:
28 April 2024
Diterima:
1 Mei 2024
Kata Kunci:
Minat, Discovery Learning, Hasil Belajar, Hubungan Minat dan Hasil Belajar
Keywords:
Interest, Discovery Learning, Learning Outcomes, Relationship Between Interests And Learning Outcomes
Lisensi:
Attribution-Share Alike 4.0 International (CC-BY-SA 4.0)
OPEN ACCESS

Abstrak-Tujuan yang dilaporkan dalam artikel ini adalah mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, untuk mengetahui minat belajar siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa, untuk mengetahui hubungan antara minat dan hasil belajar pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA Sint Carolus Kupang yang berjumlah 22 orang. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan: kemampuan guru dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dikategorikan sangat baik, dengan perolehan rata-rata 3,83 dan reliabilitas 98,5%, minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* termasuk dalam kategori baik, dengan presentasi rata-rata sebesar 77%, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* tergolong tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 87, hubungan antara minat dan hasil belajar pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* adalah adanya hubungan yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi r = 0,36 sehingga diperoleh t_{tabel} = 2,085, dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau 1,66 ≤ 2,085. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka minat siswa terhadap materi laju reaksi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* tergolong baik dan antara minat dan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan.

Abstract*-The objectives to be achieved in this research are: to determine the teacher's ability to manage learning, to determine student interest in learning, to determine student learning outcomes, to determine the relationship between interest and learning outcomes in learning that applies the discovery learning learning model. The type of research used is quantitative research. The sample in this research was 22 students of class XI Science Sint Carolus Kupang. Based on data analysis from the research results, it can be concluded: the teacher's ability to apply the discovery learning learning model is categorized as very good, with an average gain of 3.83 and a reliability of 98.5%, students' interest in learning using the discovery learning learning model is included in the good category, with an average presentation of 77%, student learning outcomes using the discovery learning learning model are classified as complete, with an average score of 87, the relationship between interest and learning outcomes in learning that applies the discovery learning learning model is that there is a significant relationship between interest and student learning outcomes with a correlation coefficient r = 0.36 so that ttable = 2.085, and tcount ≤ ttable or 1.66 ≤ 2.085. Based on the data from this research, students' interest in reaction rate material using the discovery learning learning model is classified as good and between interest and student learning outcomes has a significant relationship.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi dan pengalaman sebagai hasil belajar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kapasitas mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka

sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Pendidikan pada hakekatnya berbasis pada pengalaman, dalam hal ini pengalaman belajar. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memampukan perserta didik menggunakan pengalaman yang dimiliki agar dapat bertumbuh dan diperkaya oleh pengalaman belajar yang pernah dilalui [1]. Selain itu pendidikan pada dasarnya merupakan suatu tinjauan menyeluruh dari seluruh segi kehidupan yang dikaitkan dengan berbagai konsep pendidikan sebagai alat untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan [2]. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan akan mendorong peningkatan kualitas hidup manusia sehingga berimbas pada meningkatnya kesejahteraan hidup manusia [3]. Pendidikan di Indonesia dirancang sebaik mungkin untuk menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, misalnya penerapan kurikulum yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengaturan sistem pendidikan berjenjang dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Salah satu tingkatan yang cukup berpengaruh bagi kualitas pendidikan manusia Indonesia yaitu tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Hal ini karena jenjang SMA merupakan tahapan yang sangat penting bagi seorang siswa dalam menentukan masa depannya dan siswa harus mendapatkan layanan pendidikan yang memadai [4].

Pelaksanaan pendidikan di tingkat dasar hingga menengah perlu dilakukan dengan sebaik mungkin untuk bisa memberikan pengalaman belajar yang baik bagi setiap peserta didik. Situasi ini tentu mengharuskan peranan guru menjadi lebih inovatif untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan serta mampu menghadirkan bekal ilmu yang mengakar bagi para siswa. Berbagai cara telah dilaksanakan oleh para guru untuk menghadirkan suasana belajar yang menarik misalnya guru memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar untuk memperlancar proses belajar di sekolah [5], atau menyediakan pojok baca yang membantu menarik minat baca siswa [6], memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran [7], pemanfaatan software google classroom untuk memperlancar pembelajaran saat masa pandemi covid 19 [8], atau media video untuk menarik minat belajar siswa [9], [10]. Selain pemanfaatan media untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, banyak model, metode dan pendekatan pembejaran yang juga diterapkan oleh para guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik bagi para siswa misalnya kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok [11], pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran menggunakan *lesson study* dengan model pembelajaran *discovery learning* [12]. Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dianggap cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA karena model ini mengharuskan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas sehingga siswa akan cenderung menjadi pusat pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa memiliki minat belajar yang lebih tinggi, terlihat dari sikap kritis yang ditampilkan oleh para siswa sehingga berakibat pada peningkatan pemahaman materi yang dipelajari [13].

Perkembangan kualitas pendidikan tidak tergantung hanya pada penggunaan media dan penerapan model pembelajaran saja, namun ada juga variabel lain yang cukup mempengaruhi perolehan hasil pembelajaran yaitu adanya variabel minat belajar. Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara minat belajar siswa dengan hasil belajar. Contohnya yaitu penggunaan media buku saku materi stoikiometri dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X MIA SMA seminari St. Rafael Oepoi Kupang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat belajar siswa sangat baik dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 91,57% dan hasil belajar siswa dinyatakan tuntas dengan nilai sebesar 80% sedangkan hubungan antara minat dan hasil belajar siswa pada materi Stoikiometri dengan menerapkan media buku saku cukup kuat dengan perolehan koefisien korelasi (r) sebesar 0,53 dan nilai thitung ≥ ttabel atau 22,6 > 2,178 [14]. Hal senada juga ditunjukkan pada penelitian lain yang mengkaji hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD

Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai korelasi 0,77 › 0,423. Nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, artinya terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besa [15]. Selain itu terdapat kajian terkait pengaruh minat dan hasil belajar koloid dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* juga diperoleh hasil belajar siswa dengan menerapkan *discovery learning* tuntas dengan rata-rata nilai keseluruhan 86 [16].

Salah satu permasalahan yang ditemui di lingkungan sekolah khususnya di SMA Katolik Sint Carolus Kupang yaitu rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti selama masa praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Katolik Sint Carolus Kupang pada tahun 2022, peserta didik tidak terlalu tertarik belajar kimia yang ditunjukkan rendahnya keaktifan siswa saat di kelas. Hal ini terlihat dari siswa yang sering meminta izin keluar, lebih banyak diam selama pelajaran berlangsung. Selain itu beberapa siswa terlambat menyelesaikan tugas dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu guru mata pelajaran Kimia di SMAK Sint Carolus saat dilakukan wawancara antara peneliti dan guru mata pelajaran tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berupaya untuk membangkitkan semangat dan minat siswa agar mereka tetap fokus pada pembelajaran, serta mengetahui minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA Sint Carolus Kupang. Hasil lain yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara minat dan hasil belajar pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi laju reaksi pada kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang yang bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap materi laju reaksi serta hubungan dari minat siswa dan hasil belajar setelah diterapkannya penelitian ini pada siswa kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sint Carolus yang berlokasi di Penfui pada bulan November tahun 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket respon siswa, lembar tes hasil belajar laju reaksi, lembar Pengamatan Kemampuan Guru, lembar penilaian presentasi, lembar penilaian portofolio, lembar penilaian psikomotorik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi untuk mengamati kemampuan guru, lembar angket untuk mengetahui minat siswa dan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, untuk mengetahui minat siswa dan untuk mengetahui hasil belajar siswa sedangkan analisis statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara minat dan hasil belajar siswa. Analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan Persamaan 1, analisis minat siswa menggunakan Persamaan 2, analisis hasil belajar siswa menggunakan Persamaan 3 dan analisis hubungan antara minat dan hasil belajar menggunakan Persamaan 4.

$$\textit{Precentage of agreement} = 1 - \frac{A-B}{A+B}\ x\ 100\% \quad (1)$$

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \text{x } 100\% \quad (2)$$

$$NA = \frac{3 \times NKI3 + 2\ NKI4}{5} \quad (3)$$

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy)-(\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n.\Sigma x^2-(\Sigma x)^2\}.\{n.\Sigma y^2-(\Sigma y)^2\}}} \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* di kelas diketahui dengan menggunakan instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan *discovery learning* diamati oleh dua orang pengamat. Kedua pengamat memberikan penilaian berdasarkan pedoman pada lembar observasi keterlaksaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* adalah adalah sebesar 3,83 dan reliabilitasnya sebesar 98,5%.

Data analisis yang diperoleh ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan semua langkah pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dalam model pembelajaran *discovery learning*. Beberapa hal yang nampak dilaksanakan oleh guru misalnya saat memulai pembelajaran guru mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya guru melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa serta mengecek kesiapan siswa untuk belajar. Guru melemparkan pertanyaan kepada para siswa tentang bagaimana keadaan yang terjadi jika melarutkan satu sendok makan gula pasir ke dalam air panas dibandingkan dengan ketika dilarutkan ke dalam air dingin. Terlihat para siswa berupaya mencari jawaban dan menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka alami sehari-hari. Setelahnya guru mulai memberikan materi yang harus dipelajari oleh siswa secara seksama dan mengarahkan para siswa untuk melakukan praktikum serta memahami secara baik apa yang telah dipelajari. Apabila telah selesai maka ditarik kesimpulan atas materi yang dipelajari ini. Tahapan kegiatan yang dilakukan ini berdasarkan pengamatan para observer dinilai sebagai langkah pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan tahapan proses dalam menerapkan *discovery learning*. Berbagai tahapan ini sudah terlaksana mengikuti langkah-langkah model pembelajaran ini yaitu tahapan mengidentifikasi masalah, menentukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan interpretasi data dan menarik kesimpulan [17].

b. Minat siswa

Pada penelitian ini pengambilan data minat peserta didik terhadap materi laju reaksi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dilakukan dengan menggunakan angket. Lembar angket minat siswa berisi sepuluh pernyataan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran kimia khususnya pada materi laju reaksi seperti yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Nilai peserta didik yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Data pada Tabel 1 dapat diuraikan bahwa pada pernyataan nomor 1 tentang kesenangan siswa terhadap materi laju reaksi dengan menggunakan model pembelajaran *discovey learning*, ada 3 orang siswa yang memberi skor 5 atau menjawab dengan sangat baik, 14 siswa memberi skor 4 atau menjawab dengan baik, ada 5 siswa memberi skor 3 atau menjawab dengan cukup. Data ini mengindikasikan bahwa siswa merasa senang terhadap materi laju reaksi menggunakan model pembelajaran *discovey learning*. Pada pernyataan nomor 2 tentang kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, terdapat 6 siswa yang memberi skor 5 atau menjawab dengan sangat baik, 9 siswa memberi skor 4 atau menjawab dengan baik, ada 7 siswa memberi skor 3 atau menjawab dengan cukup. Data ini menggambarkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovey learning* pada materi reaksi menarik dan tidak membosankan. Pada pernyataan nomor 3 tentang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 2 siswa yang memberi skor 5 atau menjawab dengan sangat baik, 13 siswa memberi skor 4 atau menjawab dengan baik, ada 7 siswa memberi skor 3 atau menjawab dengan cukup. Data ini menjelaskan bahwa siswa merasa

semangat dalam mengikuti pembelajaran materi laju reaksi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada pernyataan nomor 4 tentang penerapan pendekatan *discovery learning* menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, terdapat 6 siswa yang memberi skor 5 atau menjawab dengan sangat baik, 10 siswa memberi skor 4 atau menjawab dengan baik, ada 6 siswa memberi skor 3 atau menjawab dengan cukup. Data ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan *discovery learning* menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada pernyataan nomor 5 tentang pemahaman siswa terhadap materi laju reaksi, terdapat 2 siswa yang memberi skor 5 atau menjawab dengan sangat baik, 13 siswa memberi skor 4 atau menjawab dengan baik, ada 6 siswa memberi skor 3 atau menjawab dengan cukup dan 1 siswa memberikan skor 2 atau menjawab dengan kurang baik. Data ini menguraikan bahwa siswa mulai lebih mengerti tentang beberapa masalah berkaitan dengan materi laju reaksi dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan pendekatan *discovery learning*. Pada pernyataan nomor 6 tentang menemukan ide-ide baru, terdapat 2 siswa yang memberi skor 5 atau menjawab dengan sangat baik, 10 siswa memberi skor 4 atau menjawab dengan baik, ada 10 siswa memberi skor 3 atau menjawab dengan cukup. Data ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru. Pada pernyataan nomor 7 tentang meningkatkan kemampuan mengingat, terdapat 2 siswa yang memberi skor 5 atau menjawab dengan sangat baik, 11 siswa memberi skor 4 atau menjawab dengan baik, ada 9 siswa memberi skor 3 atau menjawab dengan cukup. Data ini mendeskripsikan bahwa melalui model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengingat suatu konsep dalam pembelajaran. Data pernyataan nomor 8 tentang ketertarikan siswa terhadap materi laju reaksi, terdapat 8 siswa yang memberi skor 5 atau menjawab dengan sangat baik, 6 siswa memberi skor 4 atau menjawab dengan baik, ada 8 siswa memberi skor 3 atau menjawab dengan cukup. Data ini mengindikasikan bahwa melalui model pembelajaran *discovery learning* siswa tertarik dengan materi laju reaksi yang diajarkan. Pada pernyataan nomor 9 tentang konsentrasi siswa, terdapat 4 siswa yang memberi skor 5 atau menjawab dengan sangat baik, 13 siswa memberi skor 4 atau menjawab dengan baik, ada 5 siswa memberi skor 3 atau menjawab dengan cukup. Data ini mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*. Pada pernyataan nomor 10 tentang kemudahan siswa mempelajari materi, terdapat 9 siswa yang memberi skor 5 atau menjawab dengan sangat baik, 4 siswa memberi skor 4 atau menjawab dengan baik, ada 9 siswa memberi skor 3 atau menjawab dengan cukup. Data ini mengindikasikan bahwa siswa merasa mudah mempelajari materi yang diajarkan di kelas

Tabel 1. Hasil Analisis Minat Siswa

No.	KP	Nomor angket minat siswa										SD	SM	P (%)	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	AABS	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	41	50	82	Sangat baik
2	AB	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37	50	74	Baik
3	AMT	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	34	50	68	Baik
4	CIK	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34	50	68	Baik
5	DT	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	43	50	86	Sangat baik
6	EHB	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45	50	90	Sangat baik
7	MAB	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100	Sangat baik
8	MDS	3	3	3	4	5	3	3	3	4	5	36	50	72	Baik

9	MMDD	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	37	50	74	Baik
10	MMRN	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43	50	86	Sangat baik
11	MMV	3	4	5	3	3	3	4	3	4	5	37	50	74	Baik
12	MN	5	4	4	5	3	3	4	5	4	5	42	50	84	Sangat baik
13	MOPF	5	4	4	5	3	3	4	5	4	5	42	50	84	Sangat baik
14	MPN	4	3	3	4	4	3	3	5	3	3	35	50	70	Baik
15	OSN	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44	50	88	Sangat baik
16	PT	4	3	3	4	4	3	3	5	3	3	35	50	70	Baik
17	PVU	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	34	50	68	Baik
18	SMRS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	50	80	Baik
19	SUN	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	33	50	66	Baik
20	VCLU	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34	50	68	Baik
21	YDSP	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	36	50	72	Baik
22	YMR	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	32	50	64	Baik
Jumlah												844	1100	1688	Baik
Rata-rata												38	50	77	

Keterangan Tabel 1, kode peserta didik (KP), skor yang diperoleh (SD), skor maksimum (SM), persentase yang diperoleh (P) dan kriteria (K).

Data penelitian ini didukung oleh adanya pengamatan guru dan observer terhadap reaksi siswa dalam pembelajaran, dimana para siswa terlihat lebih serius dalam pembelajaran. Terlihat juga beberapa siswa agak ragu untuk menyampaikan pertanyaan, namun guru mampu mengarahkan para siswa untuk berani berpendapat. Selain itu siswa diharuskan terlibat aktif sehingga mereka cenderung untuk lebih berkonsentrasi karena mereka juga diberikan tanggungjawab untuk tugas kelompok berupa presentasi. Berdasarkan angket minat belajar siswa terhadap materi laju reaksi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang berisi 10 pernyataan, minat peserta didik terhadap materi laju reaksi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang dinyatakan baik dengan rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh dari 22 peserta didik sebesar 77%. Oleh karena itu respon siswa terhadap model pembelajaran *discovery learning* oleh guru tergolong dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh daya tarik tersendiri dari peserta didik terhadap materi laju reaksi saat menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan pula bahwa minat belajar siswa yang tinggi dapat mengakibatkan siswa memiliki kemampuan yang baik terhadap materi yang dipelajari serta dapat menggambarkan adanya hubungan erat antara minat belajar dengan hasil yang diperoleh, karena minat belajar akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa [18]. Selain itu model pembelajaran yang tepat juga dapat mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam hal berpikir secara kritis sehingga siswa akan lebih dominan dalam belajar dan lebih bersemangat mencari jawaban atas permasalahan pembelajaran yang diberikan oleh guru [19].

c. Hasil belajar

Tabel 2 menunjukkan hasil belajar total setiap siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan materi laju reaksi di kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang. Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari penguasaan materi tertentu yang diajarkan dalam proses belajar di kelas yang diukur tingkat keberhasilannya melalui tes ulangan dan nilai yang diberikan secara psikomotorik, kognitif, dan afektif, atau dapat dikatakan hasil belajar dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan setelah siswa mempelajari sesuatu [14]. Hasil belajar secara keseluruhan dilihat dari aspek pengetahuan yang meliputi nilai kuis, tugas, ulangan dan aspek keterampilan yang meliputi nilai psikomotorik, nilai presentasi dan portofolio. Analisis hasil belajar peserta didik didasarkan pada penilaian bahwa peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai akhir hasil belajar yang diperoleh ≥ 75. Hasil belajar pada aspek

pengetahuan yang diperoleh siswa pada materi laju reaksi dinyatakan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata perolehan nilai seluruh peserta didik yaitu 86. hasil belajar pada aspek keterampilan yang diperoleh siswa pada materi laju reaksi dinyatakan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata perolehan seluruh peserta didik yaitu 89. Hasil belajar secara keseluruhan baik pada aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan yang diperoleh siswa pada materi laju reaksi dinyatakan tuntas, hal ini dibuktikan dengan rata-rata perolehan seluruh peserta didik yaitu 87.

Data penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa akan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keuntungan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu siswa akan secara aktif berupaya mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak hanya menerima apa yang diajarkan oleh siswa tetapi juga akan secara mandiri memecahkan permasalahan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menjadi penyebab siswa akan lebih memahami konsep materi yang diberikan oleh guru atau yang secara langsung dipelajari oleh para siswa [20].

Tabel 2. Hasil Belajar Secara Keseluruhan

No	Kode siswa	Nilai		Nilai akhir	Keterangan
		KI 3	KI 4		
1	AABS	85	88	86	Tuntas
2	AB	86	88	87	Tuntas
3	AMT	83	89	85	Tuntas
4	CIK	95	89	93	Tuntas
5	DT	86	89	87	Tuntas
6	EHB	83	88	85	Tuntas
7	MAB	83	89	85	Tuntas
8	MDS	82	88	84	Tuntas
9	MMDD	86	89	87	Tuntas
10	MMRN	83	89	85	Tuntas
11	MMV	92	88	90	Tuntas
12	MN	78	88	82	Tuntas
13	MOPF	95	88	92	Tuntas
14	MPN	92	89	91	Tuntas
15	OSN	87	89	88	Tuntas
16	PT	85	88	86	Tuntas
17	PVU	93	88	91	Tuntas
18	SMRS	80	89	84	Tuntas
19	SUN	88	89	88	Tuntas
20	VCLU	88	89	88	Tuntas
21	YDSP	82	88	84	Tuntas
22	YMR	90	88	89	Tuntas
	Jumlah	1902	1947	1917	Tuntas
	Rata-rata	86	89	87	

d. Hubungan antara minat dan hasil belajar

Analisis korelasi *pearson product moment* (PPM) Teknik statistik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara minat dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang. Berdasarkan hubungan statistik secara manual hubungan antara minat (X) dan hasil belajar (Y) disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Korelasi Minat Dan Hasil Belajar

No.	Kode nama siswa	Nilai		X^2	Y^2	XY
		Minat belajar (X)	Hasil belajar (Y)			
1	AABS	82	86	6724	7396	7052
2	AB	74	87	5476	7569	6438
3	AMT	68	85	4624	7225	5780
4	CIK	68	93	4624	8649	6324
5	DT	86	87	7396	7569	7482
6	EHB	90	85	8100	7225	7650
7	MAB	100	85	10000	7225	8500
8	MDS	72	84	5184	7056	6048
9	MMDD	74	87	5476	7569	6438
10	MMRN	86	85	7396	7225	7310
11	MMV	74	90	5476	8100	6660
12	MN	84	82	7056	6724	6888
13	MOPF	84	92	7056	8464	7728
14	MPN	70	91	4900	8281	6370
15	OSN	88	88	7744	7744	7744
16	PT	70	86	4900	7396	6020
17	PVU	68	91	4624	8281	6188
18	SMRS	80	84	6400	7056	6720
19	SUN	66	88	4356	7744	5808
20	VCLU	68	88	4624	7744	5984
21	YDSP	72	84	5184	7056	6048
22	YMR	64	89	4096	7921	5696
Jumlah		1688	1917	131416	167219	146876

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa menaruh minat besar terhadap kimia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain sehingga memungkinkan siswa tersebut belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat ada hubungannya dengan hasil belajar. Dalam pengajaran, minat siswa harus diberikan perhatian penuh, karena minat menyebabkan mata pelajaran bermakna bagi siswa dan siswa cenderung untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai akan semakin maksimal [8].

Minat dengan hasil belajar dapat dilihat dari perhitungan korelasi PPM. Analisis korelasi Tunggal PPM Teknik statistik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau korelasi antara minat dan dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang. Berdasarkan hubungan statistik secara manual hubungan antara minat (X) dan hasil belajar (Y) nilai korelasi antara X dan Y (r_{xy}) sebesar 0,36, termasuk kategori cukup. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y = r^2 x 100% = $0{,}36^2$ x 100% = 0,12 x 100% = 12%. Berdasarkan perhitungan, α = 0,05 dan n = 22, dk = 22-2 = 20, sehingga diperoleh t_{tabel} = 2,085, sehingga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau 1,66 ≤ 2,085, maka ada hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar. Hasil ini berarti bahwa variabel X (minat belajar) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel Y (hasil belajar) atau dapat dikatakan pula bahwa minat belajar menjadi faktor penentu hasil belajar. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menumbuhkan minat mereka dalam pelajaran. Dengan memiliki minat dalam pelajaran, siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dan mengembangkan ketertarikan, keinginan, dan keyakinan untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru harus menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang diberikan, mengaitkan apa yang telah diketahui siswa dengan materi yang diberikan, dan

menggunakan alat peraga sebagai media [21]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mana menunjukkan data bahwa penggunaan media pembelajaran serta minat belajar yang tinggi dari siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa [22].

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian hubungan antara minat dan hasil belajar pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan guru dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024 dikategorikan sangat baik, dengan perolehan rata-rata 3,83 dan reliabilitas 98,5%. 2) Minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori baik, dengan persentasi rata-rata sebesar 77%.3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024 tergolong tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 87. 4) Hubungan antara minat dan hasil belajar pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024 adalah adanya hubungan yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi r = 0,36 sehingga diperoleh t_{tabel} = 2,085, dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau 1,66 ≤ 2,085.

DAFTAR PUSTAKA

[1] W. Wasitohadi, "Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis," *SW*, vol. 30, no. 1, p. 49, Jun. 2014, doi: 10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61.

[2] A. Masang, "Hakikat Pendidikan," vol. 1, no. 1, pp. 14–31, Jun. 2021.

[3] D. Herdiansyah and P. S. Kurniati, "Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung," *Agregasi*, vol. 8, no. 1, Jun. 2020, doi: 10.34010/agregasi.v8i1.2765.

[4] A. K. Anam, A. T. Rumiati, and V. Ratnasari, "Klasterisasi Mutu Pendidikan SMA di Indonesia dan Analisis Pola Hubungan Antar Standar Nasional Pendidikan pada Masing-Masing Klaster Menggunakan SEM-PLS," *Jurnal Sains dan Seni ITS*, vol. 9, no. 2, 2021, doi: 10.12962/j23373520.v9i2.58212.

[5] A. B. Baunsele *et al.*, "Peningkatan Pemahaman Terhadap Ilmu Kimia Melalui Kegiatan Praktikum Kimia Sederhana di Kota Soe," *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 3, no. 4, Art. no. 4, Dec. 2020, doi: 10.36257/apts.v3i4.2959.

[6] R. A. Bayu, S. U. R. Setria, and I. M. Isti, "Pemanfaatan Pojok Bacaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN Pilang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2023.

[7] T. W. Wora, A. B. Baunsele, A. G. Sooai, and M. Nitsae, "Pemanfaatan Media Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *ainj*, vol. 4, no. 3, pp. 143–150, Dec. 2023, doi: 10.54371/ainj.v4i3.295.

[8] E. Refiyani and B. Hastuti, "Hubungan Minat Belajar Kimia Materi Laju Reaksi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran *Online* Menggunakan *Google Classroom* Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Kimia*, vol. 11, no. 1, 2022.

[9] K. Ardiman, M. B. Tukan, and A. B. Baunsele, "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Praktikum Dalam Pembelajaran Daring Materi Titrasi Asam Basa Kelas XI SMAN 5 Pocoranaka," *jbk*,vol. 1, no. 1, 2021.

[10] D. Londa, M. B. Tukan, A. M. Kopon, and A. B. Baunsele, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Praktikum pada Materi Titrasi Asam Basa Kelas XI SMAN 3 Kupang," *jbk*, vol. 3, no. 2, pp. 29–36, Dec. 2023, doi: 10.35508/jbk.v3i2.12291.
[11] A. Djalo, H. Missa, S. Ndukang, and A. B. Baunsele, "Efektivitas Model Pembelajaran Diskusi Kelas *Strategi Beach Ball* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik," *JPP*, vol. 9, no. 1, Jun. 2023, doi: 10.18592/ptk.v9i1.9621.
[12] S. Sudirman, Y. Yusnaeni, I. V. Agustina, M. Y. Y. Tanggal, and F. X. Balu Lowa, "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Kerjasama Peserta Didik melalui *Lesson Study* Berbasis Model *Discovery Learning*," *jbk*, vol. 3, no. 1, pp. 17–23, May 2023, doi: 10.35508/jbk.v3i1.11349.
[13] M. G. Jayadiningrat and K. A. A. Putra, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," vol. 3, no. 2, 2019.
[14] I. Paul, T. Wariani, and E. G. Boelan, "Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Saku Materi Stoikiometri," 2022.
[15] R. M. Karina, A. Syafrina, and S. Habibah, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar," vol. 2, 2017.
[16] R. Bere, T. Wariani, and E. G. Boelan, "Pengaruh Minat Tehadap Hasil Belajar Koloid Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*," *ED*, vol. 11, no. 1, pp. 128–132, Dec. 2022, doi: 10.37081/ed.v11i1.4249.
[17] A. Nugrahaeni, I. W. Redhana, and I. M. A. Kartawan, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia," *JPK*, vol. 1, no. 1, p. 23, Dec. 2017, doi: 10.23887/jpk.v1i1.12808.
[18] A. Setiawan, W. Nugroho, and D. Widyaningtyas, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping," *Tangg Jurn Rist & Inov Pend Dasr*, vol. 2, no. 2, pp. 92–109, May 2022, doi: 10.55933/tjripd.v2i2.373.
[19] M. P. Asafa, V. H. B. Hayon, M. B. Tukan, and A. B. Baunsele, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik Materi Larutan Penyangga," *jbk*, vol. 3, no. 2, pp. 57–66, Dec. 2023, doi: 10.35508/jbk.v3i2.12431.
[20] I. A. Suek, F. Komisia, and A. B. Baunsele, "Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Free Discovery Dan Guided Discovery* Pada Materi Hukum-Hukum Dasar Kimia Kelas X Ipa," *DL*, vol. 5, no. 2, p. 30, Nov. 2022, doi: 10.31602/dl.v5i2.8059.
[21] Y. Hulu and Y. N. Telaumbanua, "Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 283–290, 2022, doi: 10.56248/educativo.v1i1.39.
[22] O. M. Rohmah, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa (Eksperimen Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Tangerang)," vol. 2, no. 1, 2019.